

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara yang mempunyai kekayaan alam yang melimpah baik di sektor pertanian, peternakan, kelautan, tambang, dan lain-lain. Namun pada kenyataannya, Indonesia masih mengimpor hasil bumi dari luar negeri. Dalam masalah pangan, Indonesia merupakan negara yang cukup tinggi mengimpor bahan pangan dari luar negeri. Indonesia saat ini termasuk negara yang terancam krisis pangan. Salah satu indikatornya adalah ketergantungan Indonesia yang besar terhadap impor sejumlah komoditas pangan utama. Tidak hanya beras, ketergantungan pemenuhan kebutuhan pangan nasional utama lainnya terhadap impor cukup besar, seperti kedelai 70 persen, garam 50 persen, daging sapi 23 persen, dan jagung 11 persen.

Pada kasus impor kacang kedelai, harga impor hampir pasti selalu di bawah harga jual dari produksi kacang kedelai di dalam negeri. Jumlah impor kacang kedelai lebih besar dibandingkan jumlah produksi kacang kedelai di dalam negeri. Hal itu semakin menimbulkan ketergantungan impor kacang kedelai.

Pengrajin tahu dan tempe di Kabupaten Bandung yang berjumlah sekitar 400 orang, sepakat mogok produksi selama tiga hari pada bulan September 2013. Aksi ini sebagai bentuk protes atas terus naiknya harga kacang kedelai, dimana untuk harga eceran sudah menembus Rp 10.000,00 per kg. Sudah hampir satu bulan harga kacang kedelai terus merangkak naik hingga menyulitkan para pengrajin untuk

menetapkan harga jual. Menurut Deni Sahbudin, jika harga kacang kedelai terus naik, pengrajin tahu akan kesulitan mengurangi ukuran. Tidak mungkin terus mengimbangi harga kedelai dengan cara mengurangi ukuran. Jalan keluarnya paling menaikkan harga, walaupun tadinya ingin mencoba menghindarinya. Kenaikan harga kedelai sangat dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika.

Sejalan dengan turunnya laju pertumbuhan sektor industri, persaingan antar industri sejenis pun menjadi sangat kompetitif. Sehubungan dengan keadaan ini, manajemen mempunyai peran yang amat penting dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, dengan pengoptimalan sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan. Berhasil atau tidaknya pencapaian perusahaan, bergantung pada manajemen perusahaan tersebut, apakah manajemen suatu perusahaan sudah mampu mencapai tujuan perusahaan yang sebenarnya, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Ukuran yang sering dipakai untuk, menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang dihasilkan dari operasional perusahaan. Biaya menentukan harga jual produk untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi, dan volume produksi sangat mempengaruhi biaya. Informasi mengenai faktor yang mempengaruhi laba dapat dilihat jelas dalam laporan biaya. Laporan biaya memegang peranan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dalam hal perencanaan.

Pada pesanan khusus harga permintaannya lebih rendah dari harga jual. Penerimaan pesanan khusus ditentukan oleh beberapa tambahan laba yang diperoleh

perusahaan dan pemanfaatan kapasitas produk yang mengganggu. Tambahan laba akan diperoleh jika hasil penjualan pesanan khusus lebih besar dari biaya diferensial akibat diterimanya pesanan khusus tersebut.

Penelitian Yulita Maulida (2013) tentang Analisis Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri Bahan Baku Mie pada Usaha Mie Ayam Min Wonogiri. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen mie ayam min Wonogiri dalam mengambil keputusan untuk membeli atau membuat sendiri mie. Metode penelitian yang digunakan adalah *Field Research* dengan metode ini didapatkan data primer.

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat diambil kesimpulan yang merupakan jawaban dari tujuan penulis, yaitu penggunaan informasi akuntansi diferensial sangat bermanfaat terhadap manajemen Mie Ayam Min Wonogiri dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk dapat membandingkan keputusan manakah yang lebih menguntungkan diantara membeli atau membuat sendiri mie. Perbandingan penghitungan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh kedua alternatif menunjukkan bahwa biaya jika Mie Ayam Min Wonogiri membuat sendiri adalah Rp 6.800.000,00 sedangkan biaya jika membeli dari pihak luar Rp 11.191.000,00 maka Mie Ayam Min Wonogiri dapat menghemat biaya sebesar Rp 4.391.000,00. Dengan demikian diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan jika perusahaan membeli dari pihak luar lebih besar dibandingkan jika perusahaan membuat sendiri. Dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial telah diketahui bahwa alternatif membuat sendiri dapat menghemat biaya pembuatan mie, maka keputusan yang diambil oleh manajemen Mie Ayam Min Wonogiri adalah membuat sendiri. Pada saat Mie Ayam

Min Wonogiri membeli mie dari pihak luar, mendapatkan laba bersih sebesar Rp 26.009.000,00. Apabila membuat sendiri akan mendapatkan tambahan laba diferensial sebesar Rp 4.391.000,00 menjadi Rp 30.400.000,00.

Adapun saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan adalah sebaiknya manajemen Mie Ayam Min Wonogiri menerapkan informasi akuntansi diferensial apabila dihadapkan pada pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri suatu produk dan penulis menyarankan kepada Usaha Mie Ayam Min Wonogiri untuk membuat sendiri bahan baku mie mengingat biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari pada membeli dari luar karena dapat melakukan penghematan biaya dan juga lebih menguntungkan. Keuntungan lainnya adalah usaha Mie Ayam Min Wonogiri bisa lebih menjamin kualitas bahan baku mie dan bebas dari bahan pengawet.

Penelitian Anggit Pratiwi (2012) tentang Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Sablonan pada Percetakan SA (Sugeng Abdul Salam). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui analisis biaya-biaya diferensial terhadap pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan sablonan yang ditawarkan pada percetakan SA (Sugeng Abdul Salam). Jenis penelitian yang dilakukan dengan studi lapangan. Berdasarkan analisis data biaya diferensial percetakan SA (Sugeng Abdul Salam) mengambil keputusan untuk menerima pesanan khusus yang ditawarkan berupa pakaian kemeja lengan panjang sebanyak 30 pakaian dengan harga normal Rp 80.000,00 dan dengan permintaan harga pesanan khusus Rp 90.000,00 dan untuk memproduksi kemeja lengan panjang memerlukan biaya tambahan sebesar Rp 14.000,00 setiap pakaian.

Dengan adanya pesanan khusus ini maka SA (Sugeng Abdul Salam) telah memanfaatkan kapasitas menganggur sebesar 20% dari kapasitas normal produk dalam memperoleh tambahan laba sebesar Rp 2.136.750,30. Penulis menyarankan agar percetakan menerapkan perhitungan biaya diferensial agar percetakan SA (Sugeng Abdul Salam) dapat lebih tepat dalam mengambil keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus.

Penelitian Diana Rani Devimi (2012) Tentang Rancangan Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada CV. Zodiak di Sidoarjo. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui rancangan penyusunan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada CV. Zodiak, apakah keputusan ini tepat atau tidak. Tujuan kedua adalah menunjukkan pengaruh laba perusahaan jika pesanan khusus tersebut diterima perusahaan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa, pengetahuan atau obyek studi. Sedangkan metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah jadi atau sudah diolah yaitu berupa laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada CV. Zodiak, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerima pesanan khusus tersebut perusahaan menerima tambahan laba sebesar Rp 112.133.644,23 sedangkan jika pesanan tersebut tidak diterima laba yang diperoleh perusahaannya hanya sebesar Rp 96.741.237,50 sehingga dengan menerima pesanan khusus tersebut perusahaan menerima tambahan

laba sebesar Rp 15.392.406,70. Maka, tawaran pesanan khusus dengan harga sebesar Rp 1.700.000,00 tersebut dapat diterima perusahaan karena dengan menerima pesanan khusus tersebut perusahaan memperoleh tambahan laba diferensial sebesar Rp 15.392.406,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan perusahaan untuk menolak pesanan khusus tersebut tidak tepat, meskipun harga yang diminta pemesan jauh dibawah harga jual produk reguler yaitu sebesar Rp 2.200.000,00 tetapi total biaya yang relevan dengan pesanan khusus tersebut yaitu sebesar Rp 1.494.767,91 dibawah harga jual yang diminta pemesan, sehingga perusahaan masih memperoleh laba dengan diterimanya pesanan khusus tersebut.

Berdasarkan rancangan penyusunan biaya diferensial, keputusan perusahaan menerima pesanan khusus tersebut sudah tepat, karena biaya-biaya yang relevan dengan pesanan khusus dibawah harga yang diminta pemesan sehingga masih menguntungkan perusahaan. Penulis memberikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi perusahaan berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas yaitu:

1. Perusahaan perlu melakukan penggolongan biaya sesuai dengan perilakunya yaitu dipisahkan ke dalam unsur biaya tetap, biaya variabel dan semi variabel.
2. Bagi pihak peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian dilakukan tidak hanya satu perusahaan saja agar peneliti dapat membedakan apakah pengujian analisis biaya relevan benar-benar akurat bagi perusahaan.

Penelitian Dienul Fazrin (2007) tentang Analisis Biaya Differensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak (Studi Kasus: UD. Masruri Putra). Tujuan Penelitian adalah untuk menganalisis keputusan yang dilakukan perusahaan dalam menerima atau menolak pesanan khusus pada UD. Masruri Putra dan

mengetahui akibat atau dampak yang terjadi berhubungan dengan menerima atau menolak pesanan khusus tersebut serta pengaruhnya terhadap laba rugi UD. Masruri Putra. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Ada beberapa kesimpulan yang penulis temukan, yaitu

1. Masalah analisis biaya diferensial sangat tepat digunakan untuk mencari penyelesaian yang optimal dari suatu masalah yang berhubungan dengan pengambilan keputusan pada UD. Masruri Putra.
2. UD. Masruri Putra dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak suatu pesanan jangan hanya menilai dari harga per unit, tetapi yang diminta konsumen lebih rendah dari harga standar. Hal perlu menggunakan suatu metode analisis di dalam pengambilan keputusan.
3. UD. Masruri Putra memiliki kapasitas menganggur yang dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan laba.
4. Dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan, setelah kita pertimbangkan pendapatan dan biaya diferensial yang terjadi, ternyata menerima pesanan tersebut lebih menguntungkan, karena akan memperoleh laba diferensial sebesar Rp 14.857.505,00.

Dari kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan penulis kepada perusahaan:

1. Dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan lemari pintu tiga, penulis menyarankan kepada UD. Masruri Putra agar menggunakan metode analisis biaya diferensial dalam menerima atau menolak pesanan khusus.
2. Sebaiknya, UD. Masruri Putra menerima pesanan tersebut, karena perusahaan memiliki kapasitas menganggur yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh laba yang maksimal.
3. Penulis menyarankan agar cara pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis biaya diferensial dapat digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang lain juga selain UD. Masruri Putra.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus untuk meningkatkan laba perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam perencanaan bagi manajemen di masa yang akan datang, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul: “Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus: Studi pada Tahu Ma’rup Cibogo di Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi pokok masalah, sebagai berikut:

Bagaimana penerapan analisis biaya diferensial yang digunakan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus bagi perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus berguna bagi perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di masa yang akan datang.

2. Bagi para peneliti lainnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian yang sejenis.